

Pengaruh Opini dan *Financial Distress* terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

¹Jose Rivaldi S, ²Hamonangan Siallagan, ³Herti Hutapea

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Sutomo No. 4 A, Medan, 20235, Sumatera Utara, Indonesia

^{1,2,3} HKBP Nommensen University, Sutomo No 4 A, Medan, 20235, North Sumatera, Indonesian

ARTICLE INFO

Article history:

Kata Kunci:

Opini
Financial Distress
Auditor Switching

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini dan financial distress terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah memenuhi syarat untuk diteliti. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.725 > 0.05$. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.570 > 0.05$. Dan yang terakhir pengaruh opini audit dan *financial distress* terhadap *auditor switching* sebesar 0.06%.

ABSTRACT

The goal of this study is to comprehend how changing auditors can affect manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This study uses quantitative methods. The business that served as the study's sample was previously eligible for investigation. Purposive sampling is the process used to determine the sample. With a significance level of $0.725 > 0.05$, the study's findings demonstrated that the audit opinion had no bearing on choosing a different auditor. Switching auditors is unaffected by financial difficulties, with a significance of $0.570 > 0.05$. Finally, there was a 0.06% effect of audit views and financial difficulties on auditor switching.

1. PENDAHULUAN

Auditor switching atau biasa dikenal dengan sebutan pergantian auditor merupakan suatu sikap perusahaan atau untuk melakukan perpindahan auditor pada masa tertentu dengan suka rela (*voluntary*) atau mungkin karena kewajiban (*mandatory*).

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, memberikan informasi sesuai fakta, dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Disinilah dibutuhkan peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) dengan kepentingan yang berbeda tersebut yaitu dengan memberi penilaian dan pernyataan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seorang *auditor* akan hilang apabila *auditor* terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka ketika melakukan pekerjaan. Hubungan yang semakin dekat

antara *auditor* dan manajemen dapat menyebabkan *auditor* lebih mempercayai klien dalam mengaudit sehingga menurunkan kualitas dari auditnya. Suyono et al. (2013) menyatakan audit dapat meningkatkan nilai suatu laporan keuangan.

Solusi dari permasalahan ini adalah dengan melakukan pembatasan *tenure* (Wijayani dan Januarti, 2011). Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien yang akan mengganggu independensi auditor (Wea dan Murdiawati, 2015). Salah satu anjurannya adalah dengan ketentuan pergantian KAP dan auditor secara wajib (*auditor switching*) yang dilandasi oleh peraturan pemerintah. Banyak pihak yang beranggapan *auditor switching* ini merupakan solusi untuk masalah rendahnya independensi dari auditor (Mohammed dan Habib, 2013). Disamping memiliki manfaat, *auditor switching* dianggap memiliki kelemahan (Prahartari, 2013), yaitu hubungan baik antara auditor dan klien berakhir secara "*premature*", perusahaan menganggap hal ini dapat menghilangkan kualitas kerja karena KAP yang baru belum tentu memahami entitas bisnis dengan lebih baik dibandingkan KAP yang lama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini dan financial distress terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2015-2019.

2. TEORITIS DAN HIPOTESIS

Auditor Switching merupakan pergantian kantor akuntan publik atau auditor yang dilakukan oleh pihak perusahaan (Saidin et al., 2016). Hal ini muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Menurut Ruroh (2016) *auditor switching* adalah pergantian KAP ataupun auditor yang dilakukan perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya, pergantian auditor dilakukan untuk tetap menjaga independensi dan objektivitas yang dimiliki seorang auditor. "Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi audit dapat mengakibatkan masa perikatan audit menjadi lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor" (Nasser et al., 2006:4). *Auditor switching* didasarkan pada teori agensi. Dalam kasus ini, permintaan audit muncul karena adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi audit berperan sebagai pihak penengah antara pihak *principal* dan *agent* serta berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul karena perilaku mementingkan diri sendiri oleh manajer.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Penelitian mengenai kualitas *auditor switching* yang focus pada pada sektor publik diantaranya, Nasser et al. (2006), Arezo A.Chadegi, Zakiah M.Mohamed, dan Azam jari (2011), Lely Nuryanti (2012), Yanwar Titi Praktitis (2012), Finali Gunady dan Yenni mangoting (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Nassert et al. (2006) dengan judul *Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor swiching in*

Malaysia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran klien, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor swiching*, sedangkan ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan tidak berpegaruh.

Arezo A.Chadegani, Zakiah M.Mohamed, dan Azam Jari (2011) dengan judul *the determinant factor of auditor switch among componies listed on Tehran stock exchange*. Dengan hasil penelitian ukuran KAP berpengaruh sedangkan yang lain tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Lely Nuryanti (2012) dengan judul pengaruh opini audit dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor. Dengan hasil penelitian kedua variabel tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Yanwar titi pratitis (2012) dengan judul *auditor switching: analisis ukuran KAP, ukuran klien, dan financial distress*. Dengan hasil penelitian ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor swiching*. Sedangkan ukuran klien dan *financial distress* tidak berpengaruh *auditor swiching*.

Finani Gunady dan Yenni mangoting (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 melakukan pergantian kantor akuntan publik. Dengan hasil penelitian variabel *financial distress*, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik. Sedangkan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Terdapat hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

H1: Terdapat pengaruh opini terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

H2: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

H3: Terdapat pengaruh opini dan *financial distress* secara simultan terhadap *auditor switching* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <http://www.idx.co.id/> dan masing-masing situs perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian dimulai pada November 2020 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan tahunan yang digunakan yaitu 2015-2019. Dasar penentuan sampel dalam penelitian adalah data yang sudah memenuhi kriteria dan kelengkapan data. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang berupa angka atau pernyataan-pernyataan dan dianalisis dengan analisis statistik. Analisis

kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Data kuantitatif diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya saat klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Chandegani, *et al* (2011) pada perusahaan yang terdaftar di Tehran *Stock Exchange* menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Opini auditor dianggap salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Setiap perusahaan menginginkan auditor yang dapat memberikan opini audit sesuai dengan harapan perusahaan. Karena opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham yang berkepentingan. Seperti diketahui dalam teori *agency* bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan pemegang saham, pertanggungjawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian

pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan, pernyataan opini dari audit dapat mempengaruhi pikiran pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen, sehingga manajemen cenderung atau tidak menyukai opini selain *Unqualified* (Putra dan Suryanawa, 2016).

Apabila perusahaan mendapatkan opini *going concern*, maka perusahaan akan memperoleh respon negatif terhadap harga saham. Apabila klien mendapatkan opini audit yang tidak diharapkan (selain *unqualified*) atas laporan keuangan, maka perusahaan akan cenderung mengganti KAP. Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) kemungkinan perusahaan melaksanakan *auditor switching* relatif kecil.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress*, mencerminkan keuangan perusahaan yang sedang dalam kondisi sulit di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Wijayani dan Januarti (2011), Chandegani et al (2011), Pratitis (2012), Aprillia (2013), Astuti dan Ramantha (2014), Pradhana dan Suputra (2015), Putradan Trisnawati (2016), Faradila dan Yahya (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak

berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa manusia itu *self-interest*, maka pihak agen cenderung berpindah kepada KAP yang dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya audit yang terlalu besar. Kondisi perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan memunculkan masalah-masalah baru dalam hubungan kerja antara manajemen dan auditornya yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengganti auditornya. Namun disisi lain ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* mendorong perusahaan untuk mempertahankan auditornya. Sebab pergantian auditor akan menyebabkan *cost* yang lebih tinggi daripada menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Karena auditor akan mencari tahu sebaik mungkin kondisi perusahaan sebenarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*, dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.725 > 0.05$.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*, dengan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.570 > 0.05$.
3. Pengaruh opini audit dan *financial distress* terhadap auditor *switching* sebesar 0.06%.

Saran

Saran atas pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi auditor *switching*, dimana mengingat masih ada 99.4% pengaruh dari variabel lain, seperti *profitabilitas*, *likuiditas*, pertumbuhan perusahaan, dan lainnya.
2. Disarankan bagi peneliti berikutnya dapat menambah tahun pengamatan dan jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh semakin baik.

REFERENCE

Aprilia. (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching Accounting Analysis Journal*, Vol.2, No.2.

Arinta. (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007-2012. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Astrini, Novia Retno dan Duil Muid. (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor *Switching* Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No.3, Hlm.1-11.

Chadeganietal. (2011). *The Determinant Factor of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics*, Vol.10, No.80. ISSN 1450 - 2887.

Djamalilleil. (2015). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *JOMFEKON*, Vol.2. No.1.

Dwiyanti dan Arifin Sabeni. (2014). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching* Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.3.

Eldrige, atal. (2012). *Predicting Auditor Changes With Financial Distress Variables: Discriminant Analysis and Problem with Data Mining Approaches. The Journal of Applied Bussines Research*, Vol.28, No.6.

Faradila, M.Rizal Yahya. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor *Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.1, No.1, Hlm.81-100.92.
- Febriana. (2012). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunady dan Yenni Mangoting. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, Vol.3, No.2.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor.Kep-346/BL/2011
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor17/PMK.01/2008
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor423/KMK.06/2002
- Lestari. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan *Voluntary Auditor Switching*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lin. (2014). *The Relation Between Auditor Switching and Self-fulfilling Prophecy Effect: The Bivariate Probit Model*. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol.6, No.1.
- Liyani. (2015). Pengaruh CSR, Auditor *Opinion* dan *Financial Distress* terhadap Auditor *Switching* pada Perusahaan Sektor Keuangan.Prosiding Akuntansi.
- Mohamed, D.M., & M.H. Habib. (2013). *Auditor Independence, Audit Quality and The Mandatory Auditor Rotationin Egypt. Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, Vol.6, No.2, pp.116-144.
- Nasseretal. (2006). *Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No.7, pp. 724-737.
- Nikmah. (2014). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nuryanti. (2012). Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Prahartari (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pratitis. (2012). *Auditor Switching: Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress*. *Accounting Analysis Journal*, Vol.1, No.1.
- PSAK Nomor.1. Revisi 2009.
- Putra. (2014). Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.8, No.2, Hlm.308-323.
- Ruroh. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor *Switching* Studi Kasus pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saidinetal. (2016). *Analysis Of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditors Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. Journal Of Accounting, Vol.2, No.2.*
- Satriantinietal. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *E-Journal S1Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1.*
- Siregar, (2011). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Rotasi Dan Kualias Audit: Evaluasi atas kebijakan menteri keuangan KMK No.423/ KMK.6 /2002 Tentang jasa akuntan public, Vol8, No.1*
- Suyono. (2013). *Determinant Factors Affecting The Auditor Switching: An Indonesian Case. Global Review of Accounting and Finance. Vol.4, No.2. Hlm.103-116.*
- Wae, Dewi Murdiawati. (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching* Secara *Voluntary* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.22, No.2, Hlm.154- 170, September.*
- Widiawan,. (2011). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2003-2008). Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayani, Januarti. (2011). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor *Switching* Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Wijayani. (2011). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor *Switching*. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Yanti et al. (2016). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol.4, No.1.*